

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum, pembelajaran, dan penilaian merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Komponen tersebut saling terkait antara satu dengan yang lain. Kurikulum sebagai seperangkat rencana mencakup tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Pembelajaran dilakukan sebagai upaya untuk mencapai kompetensi yang dirumuskan dalam kurikulum. Sementara itu, penilaian erat kaitannya dengan informasi seputar peserta didik dan pembelajarannya.<sup>1</sup>

Mengelola pembelajaran yang berkualitas adalah tugas pendidik dan satuan pendidikan. Oleh karena itu dalam rangka melaksanakan pembelajaran, pendidik dan satuan pendidikan haruslah mengacu pada aturan dan panduan yang sudah ditetapkan. Agar tujuan pendidikan yang sudah direncanakan dapat terealisasi dengan baik.

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun tidak langsung, yaitu dengan berbagai media pembelajaran. Didasari adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan

---

<sup>1</sup> Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Panduan Penilaian Sekolah Dasar, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 5.

menggunakan berbagai pola pembelajaran.<sup>2</sup> Pada prinsipnya, proses pembelajaran merupakan upaya mengondisikan lingkungan agar terjadi kegiatan belajar.<sup>3</sup>

Dalam literatur Islam, banyak ditemukan gambaran tentang peran dan posisi Nabi Muhammad SAW sebagai pendidik yang mumpuni dalam konteks mengelola komunikasi dalam proses pembelajaran dengan para sahabatnya. Hal ini tercermin dari sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Daud dari Aisyah berikut ini:

اللّٰهُ كَلَامَ رَسُوْلٍ كَانَ كَلَامًا يَفْهَمُهُ فَضْلًا كُلٌّ مِّنْ يَسْمَعُهُ

Artinya: “Sesungguhnya perkataan Rasulullah SAW adalah perkataan yang jelas memahamkan setiap orang yang mendengarnya”. (HR. Abu Daud).

Dalam pendidikan Agama Islam keseluruhan proses pembelajaran berpegang kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah serta terbuka untuk unsur-unsur luar secara adaptif yang ditilik dari persepsi keislaman.<sup>4</sup> Menurut Zakiah Drajat dalam Ramayulis pendidikan Islam lebih banyak diarahkan pada perbaikan sikap mental yang terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi diri sendiri maupun orang lain, baik bersifat teoretis maupun praktis.<sup>5</sup> Adapun yang menjadi tujuan dari pendidikan Islam berdasarkan kongres pendidikan Islam sedunia di Islamabad tahun 1980 adalah upaya untuk menumbuhkan kepribadian manusia yang menyeluruh, secara seimbang, melalui latihan intelek, diri manusia yang rasional,

<sup>2</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2016), 134.

<sup>3</sup> Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 93.

<sup>4</sup> Hasan Langgulung, *Teori-Teori Kesehatan Mental*, (Kajang: Pustaka Huda, 1983), 337.

<sup>5</sup> Abdul Kodir, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 18.

perasaan dan indera. Dengan kata lain pendidika Islam harus mencapai pertumbuhan anusia dalam segala aspeknya; spiritual, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah dan bahasa secara individual maupun koektif.<sup>6</sup>

Komunitas umat Islam meyakini bahwa proses pembelajaran pada manusia sebenarnya sudah terjadi sangat lama dimulai sejak Nabi Adam As.<sup>7</sup> Sebagaimana firman Allah dalam Qur'an Surat Al-baqarah ayat 31-32:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا سُبْحٰنَكَ لَا عِلْمَ لَنَا بِئَٰلِهَآ مَا عَلَّمْتَنَا ۗ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

Artinya: “dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!". Mereka menjawab Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana".

Mulai tahun pelajaran 2013/2014 Pemerintah membuat kebijakan melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 81 tahun 2013 tentang pemberlakuan Kurikulum 2013 yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Dimana diadakan perbaikan pada Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.

<sup>6</sup> Soleha dan Rada, *Ilmu pendidikan Islami*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 43.

<sup>7</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2018), 334.

Kurikulum 2013 yang sudah berjalan dari 2013 dilakukan revisi pada tahun 2016 oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Revisi kurikulum 2013 ditandai dengan dikeluarkannya beberapa Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 20 tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan, nomor 21 tahun 2016 tentang standar Isi, nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses, nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian, serta nomor 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Kemudian pada tahun 2018 Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan kembali mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Pendidikan nomor 37 tahun 2018 pengganti Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.

Mulai tahun pelajaran 2016/2017 secara bertahap sekolah-sekolah yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementrian Agama menerapkan kurikulum 2013 revisi secara bertahap sampai dengan selesai tahun 2019. Kebijakan ini diatur oleh Peraturan Meneteri nomor 160 tahun 2014 tentang impementasi Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 revisi mengharuskan seorang guru untuk *menginsert* beberapa komponen revisi kedalam perencanaan pembelajaran yakni, literasi, penguatan pendidikan karakter, 4C (*critical thinking, creative thinking, colaboration, dan communication*). Kemudian setelah itu mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran.

Perubahan kurikulum tersebut merupakan sebuah tantangan yang mestinya disikapi dengan sigap oleh seluruh *steak holders* pendidikan termasuk

didalamnya Guru Pendidikan Agama Islam. Pada konteks ini Guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk meningkatkan pemahaman serta kompetensinya terhadap kurikulum 2013 karena memiliki tanggung jawab untuk turut serta mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan petunjuk teknis yang tercantum dalam dokumen kurikulum yang ada.

Dari hasil kajian pelaksanaan Kurikulum 2013 menunjukkan bahwa salah satu kesulitan pendidik dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 terletak pada perencanaan, pelaksanaan, pengolahan, pemanfaatan dan pelaporan penilaian.<sup>8</sup> Selain itu realitas di lapangan juga menunjukkan bahwa pendidik juga mengalami kesulitan dalam merencanakan dan menerapkan pembelajaran Kurikulum 2013.

Atas dasar itulah pemerintah kemudian terus menerus melakukan upaya untuk mengatasi problem tersebut dengan melakukan strategi sosialisasi Kurikulum 2013 melalui kegiatan bimbingan dan pelatihan (BIMTEK) Kurikulum 2013 kepada guru dan Kepala Sekolah, baik di tingkat nasional, propinsi, kabupaten dan kecamatan. Sebagai follow up dari kegiatan tersebut selanjutnya pemerintah menerapkan program pendampingan kurikulum 2013. Pelatihan dan pendampingan sejatinya bertujuan untuk meningkatkan kompetensi (guru-guru termasuk di dalamnya Guru Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah) dan penyiapan pelaksanaan Kurikulum 2013.<sup>9</sup> Di samping itu pemerintah juga menerapkan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan melalui

---

<sup>8</sup> Direktorat Pembinaan..., *Panduan Penilaian*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 5.

<sup>9</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2014 nomor 160 tahun 2014.

Peningkatan Kompetensi Pembelajaran (PKP) berbasis Zonasi. Dengan cara ini pemerintah bertujuan meningkatkan kompetensi siswa melalui pembinaan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.<sup>10</sup>

Berdasarkan pengalaman langsung penulis pada tahun 2017 dan 2018 sebagai petugas pendamping kurikulum 2013 di beberapa Sekolah Dasar. Hasil kajian terhadap problematika implementasi kurikulum 2013 sebagaimana disebutkan di atas memang benar adanya dimana masih banyak ditemukan guru Pendidikan Agama Islam kesulitan dalam mengaplikasikan penilaian kurikulum 2013. Di samping itu realitas di lapangan juga banyak ditemukan Guru Pendidikan Agama Islam yang mengalami kesulitan dalam merencanakan dan menerapkan pembelajaran Kurikulum 2013 berbasis *scientific* dengan menggunakan variasi metode, model, media dan sumber pembelajaran. Umumnya mereka masih menggunakan metode dan model pembelajaran konvensional yang berpusat kepada guru (*teacher centered*).

Sekolah Dasar Negeri 1 Sumber merupakan salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Cirebon yang menerapkan Kurikulum 2013 secara bertahap mulai tahun pelajaran 2013/2014. Selanjutnya SDN 1 Sumber juga menerapkan Kurikulum 2013 yang direvisi pada tahun 2016.

“Sekolah Dasar Negeri 1 Sumber merupakan sekolah *pilot project* dalam implementasi Kurikulum 2013. Sekolah Dasar Negeri 1 Sumber sudah menerapkan kurikulum 2013 mulai tahun pelajaran 2013/2014 secara bertahap mulai kelas 1 dan 4. Pada saat kurikulum 2013 direvisi pada tahun 2016 Sekolah Dasar Negeri 1 Sumber menerapkannya pada tahun pelajaran 2016/2017 sampai dengan sekarang. Namun ada beberapa kendala yang

---

<sup>10</sup> Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Pendidikan, *Petunjuk Teknis Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Melalui Peningkatan kompetensi Pembelajaran (PKP) Berbasis Zonasi*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Pendidikan, 2019), 6.

dihadapi dalam rangka implementasi Kurikulum 2013 yakni keterbatasan jumlah buku siswa”.<sup>11</sup>

Penerapan pembelajaran kurikulum 2013 revisi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi seorang guru memerlukan persiapan yang cukup baik untuk merencanakan pembelajaran. Kualitas pembelajaran seorang guru yang diawali dengan pembuatan rencana pembelajaran akan sangat berbeda dengan guru yang tidak membuat rencana pembelajaran sebelumnya.<sup>12</sup> Selain itu guru juga diharuskan untuk lebih kreatif dan banyak berinovasi dalam menyajikan pelaksanaan pembelajaran, ini dikarenakan pada pembelajaran kurikulum 2013 revisi memiliki karakteristik pembelajaran aktif (*aktif learning*), pembelajaran secara berkelompok/bersama (*cooperative learning*), pembelajaran secara nyata (*contextual learning*), dan pembelajaran secara mandiri (*constructivisme*).

Penggalan informasi permulaan dilakukan dengan observasi dan wawancara dengan Ibu Suhartini selaku Guru pendidikan Agama Islam SDN 1 Sumber. Observasi dilakukan pada tanggal 5 Agustus 2019 sampai dengan 6 Agustus 2019 berkisar pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di kelas 3. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Pembelajaran kurikulum 2013 revisi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam agak rumit, mulai dari merencanakan pembelajaran dan juga pelaksanaan pembelajaran yang berbasis pada pembelajaran *scientific*, pembelajaran aktif berpusat pada siswa, serta mengintegrasikan literasi, PPK, 4 C, dan HOTS.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Lilis Yulianingsih S.Pd.SD, M.Pd Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Sumber tanggal 24 Oktober 2019.

<sup>12</sup> Munif Chatib, *„Sekolahnya Manusia*, (Bandung: Kaifa, 2018), 134-135

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Suhartini Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 5 Agustus 2019.

Pada penelitian ini penulis sengaja menjadikan SDN 1 Sumber sebagai tempat penelitian, hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa Sekolah Dasar Negeri 1 Sumber merupakan sekolah unggulan yang memiliki sumber daya manusia (guru-guru) yang kompeten yang rata-rata sudah mengikuti bimbingan teknis Kurikulum 2013 (BIMTEK K 13) serta mengikuti pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB). Sekolah ini juga dijadikan pilot project implementasi kurikulum 2013. Disamping itu sekolah Dasar Negeri 1 Sumber memiliki kelengkapan sarana dan prasarana yang lengkap.

Atas dasar permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 REVISI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI KELAS 3 SEKOLAH DASAR NEGERI 1 SUMBER “

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam merencanakan pembelajaran Kurikulum 2013 revisi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas III SDN 1 Sumber?
2. Bagaimana strategi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam melaksanakan pembelajaran Kurikulum 2013 revisi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III SDN 1 Sumber?



3. Bagaimana hasil pembelajaran kurikulum 2013 revisi mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas III SDN 1 Sumber?
4. Apa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 revisi di kelas III SDN 1 Sumber?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penulis secara khusus menetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam merencanakan pembelajaran dan penilaian Kurikulum 2013 revisi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III SDN 1 Sumber?
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Islam dalam melaksanakan pembelajaran di Kurikulum 2013 revisi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas III SDN 1 Sumber?
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan hasil pembelajaran kurikulum 2013 revisi mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Islam di kelas III SDN 1 Sumber?
4. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 revisi di kelas III SDN 1 Sumber?

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis antara lain:

## 1. Kegunaan Teoretis

Memberikan kontribusi teoretis bagi khazanah keilmuan dan pengembangan teori pendidikan terkait dengan penerapan pembelajaran Kurikulum 2013 revisi.

## 2. Kegunaan Praktis:

- a. Bagi guru: Sebagai solusi pemecahan masalah terhadap kesulitan dalam mengaplikasikan pembelajaran Kurikulum 2013.
- b. Bagi sekolah: sebagai informasi dan bahan masukan dalam membantu kesulitan guru dalam mengaplikasikan pembelajaran Kurikulum 2013.

## E. Penelitian Terdahulu

Kajian Pustaka merupakan aspek penting dalam penulisan karya ilmiah yang mana bertujuan sebagai suatu kebutuhan ilmiah yang berguna untuk memberi kejelasan dan batasan tentang informasi yang digunakan sebagai khazanah pustaka, terutama yang berkaitan dengan tema yang sedang dibahas. Kajian pustaka ini untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan topik penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya sehingga tidak terjadi pengulangan yang tidak diperlukan.<sup>14</sup>

Kajian mengenai penerapan pembelajaran kurikulum 2013 bukanlah hal yang asing, karena dapat dengan mudah ditemukan di berbagai kajian yang membahas tentang tema tersebut. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penerapan pembelajaran Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 125.

1. Tesis Sukamdi 2014, Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SDN Gilirejo 2 Kecamatan Miri Kabupaten Sragen) Tahun Pelajaran 2013/2014. Hasil penelitian tersebut mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PAI dimulai dari tahap pertama Guru mempersiapkan pembelajaran, tahap kedua melaksanakan pembelajaran, dan tahap ketiga evaluasi/penilaian. Adapun hambatan yang dihadapi adalah kurangnya fasilitas pendukung berupa buku-buku PAI Kurikulum 2013, sumber belajar, sarana dan prasarana. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif

2. Tesis Irfaq Faid Abdillah 2016, Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pugar. Hasil penelitian mendeskripsikan implementasi Kurikulum 2013 di SMP 2 Puger sudah berjalan dengan baik karena perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi telah sesuai dengan kaidah-kaidah pelaksanaan Kurikulum 2013. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif

3. Tesis Tri Muryani 2018, Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Klaten tahun pelajaran 2017/2018. Hasil dari penelitian tersebut mendeskripsikan implementasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tertuang dari silabus kemudian diturunkan ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Faktor pendukung terletak pada sarana dan prasarana yang lengkap, kepemimpinan yang profesional, adanya tim pengembang Kurikulum 2013, program pelatihan bagi guru (seminar, workshop). Adapun hambatan yang dihadapi adalah kurangnya

jam pelajaran untuk menerapkan penilaian autentik dan pembelajaran scientific.

Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode kualitatif.

4. Tesis Abdul Hayyi 2018, Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti dan Penilaian Kurtilas (Studi Analisis PTK di Sekolah Dasar Negeri 2 Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon). Hasil penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan agama Islam dengan pendekatan scientific dan penerapan penilaian autentik yang diawali dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kualitatif dengan studi kasus.

Dari penelitian terdahulu peneliti mencoba memetakan secara garis besar prespektif yang digunakan dalam pembelajaran kurikulum 2013 yakni pembelajaran berbasis *scientific* mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta penerapan penilaian autentik. Dalam penelitian terdahulu belum secara spesifik membahas tentang bagaimana sebaiknya strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam penerapan pembelajaran Kurikulum 2013 mulai dari strategi perencanaan pembelajaran dan strategi pelaksanaan pembelajaran. Aspek inilah yang membuka peluang untuk membedakan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini penulis akan mencoba meneliti penerapan pembelajaran kurikulum 2013 dari sisi strategi yang digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam merencanakan dan menerapkan pembelajaran Kurikulum 2013.

## F. Kerangka Pemikiran

Dalam konteks pembelajaran yang menjadi orientasi dari kegiatan pembelajaran tidak lain adalah tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan yang meliputi aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. Oleh karenanya sudah seharusnya kegiatan pembelajaran direncanakan dan dilaksanakan dengan baik dan oleh Guru Pendidikan Agama Islam melalui strategi yang tepat. Baik dari strategi perencanaan pembelajarannya maupun strategi pelaksanaan pembelajarannya.

Menurut Gerlach dan Elly (model Gerlach dan Elly) pedoman perencanaan pembelajaran sebagai pengembangan sistem intruksional disusun berdasarkan tahapan berikut:<sup>15</sup>

1. Merumuskan Tujuan
2. Menentukan Isi Materi
3. Menurut Kemampuan awal (pretest)
4. Menentukan teknik dan strategi
5. Pengelompokan belajar
6. Menentukan pembagian waktu
7. Menentukan ruang
8. Memilih media intruksional yang sesuai
9. Mengevaluasi hasil belajar
10. Menganalisis umpan balik.

---

<sup>15</sup> Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2013), 270-272.

Dari model pengembangan perencanaan pembelajaran di atas maka tergambar dengan jelas bahwa ketika seorang guru hendak menyusun perencanaan pembelajaran harus dimulai dari merumuskan tujuan, menentukan materi pembelajaran, melakukan pretest, menentukan teknik dan strategi pembelajaran, pengelompokan belajar (cooperative learning), mengatur alokasi waktu, memilih ruang untuk kegiatan pembelajaran, memilih media yang sesuai, melakukan penilaian, dan menganalisis penilaian hasil belajar.

Selanjutnya pada pelaksanaan pembelajaran Bobby Der Porter dengan konsep pembelajaran quantum learning membagi tahapan pembelajaran menjadi enam tahap yang disingkat dengan TANDUR, yaitu:<sup>16</sup>

a. Tumbuhkan

Pada tahap ini guru memberikan pertanyaan yang memikat, lalu memberikan gambaran global pelajaran tersebut. Selain itu, guru juga berusaha membangkitkan keingintahuan peserta didik, memberikan pandangan sekilas apa yang akan dipelajari tanpa mengungkapkan pelajaran tersebut terlalu banyak, mengajak peserta didik membangun hubungan, dan

menyulut keinginan peserta didik untuk bereksplorasi.<sup>17</sup> Pertanyaan yang diajukan misalnya apa manfaat dan makna mempelajari materi tersebut bagi peserta didik.<sup>18</sup> Sertakan diri mereka, pikat mereka, puaskan AMBAK.<sup>19</sup>

b. Alami

---

<sup>16</sup> Bobby Der Porter, Mark Reardon&Sarah Singer-Nouri, *Quantum Teaching* (Bandung: Kaifa, 2007), 88. Selanjutnya ditulis Der Porter, Mark Reardon&Sarah Singer-Nouri, *Quantum.....*

<sup>17</sup> Munif Chatib, *Gurunya Manusia*, (Bandung:Kaifa, 2018), 197. Selanjutnya ditulis Chatib, *Gurunya.....*

<sup>18</sup> H. E Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2019), 90. Selanjutnya ditulis Mulyasa, *Guru dalam.....*

<sup>19</sup> Der Porter, Mark Reardon&Sarah Singer-Nouri, *Quantum.....*89.

Pada tahap ini guru memberikan satu pengalaman atau satu aktivitas yang menunjukkan pelajaran tersebut kepada peserta didik. Guru juga menciptakan satu kebutuhan untuk mengetahui dan satu pengalaman untuk menciptakan keingintahuan yang melibatkan emosi. Hal ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengetahuan awal, membuat hubungan, dan menambahkan pemahaman yang berkaitan dengan isi pelajaran.<sup>20</sup> Berikan peserta didik pengalaman belajar; tumbuhkan “kebutuhan untuk mengetahui”.<sup>21</sup>

c. Namai

Pada tahap ini guru menetapkan data penting berkaitan pembahasan tertentu pada saat puncak perhatian dan juga mendiskusikan relevansinya terhadap kehidupan siswa. Lalu, guru juga menjelaskan pelajaran setelah pengalaman yang menggunakan keinginan alami siswa untuk menamai dan mendefinisikan pembelajaran baru.<sup>22</sup> Berikan “data”, tepat saat minat memuncak.<sup>23</sup>

d. Demonstrasikan

Pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerjemahkan dan mengaplikasikan pengetahuan baru mereka pada situasi lain. Caranya, dengan memberikan aktifitas tambahan kepada peserta didik untuk mendemonstrasikan apa yang mereka ketahui dan membangun kepercayaan diri.<sup>24</sup> Dengan kata lain Peserta didik juga diberikan kesempatan untuk menunjukkan

---

<sup>20</sup> Chatib, *Gurunya*.... 197.

<sup>21</sup> Der Porter, Mark Reardon&Sarah Singer-Nouri, *Quantum*.....89.

<sup>22</sup> Chatib, *Gurunya*.....197.

<sup>23</sup> Der Porter, Mark Reardon&Sarah Singer-Nouri, *Quantum*.....89.

<sup>24</sup> Chatib, *Gurunya*.....198.

bahwa mereka paham, sekaligus memberikan kesempatan untuk menunjukkan tingkat pemahaman terhadap materi yang dipelajari (mendemonstrasikan).<sup>25</sup> Berikan kesempatan bagi mereka untuk mengaitkan pengalaman dengan data baru, sehingga mereka menghayati dan membuatnya sebagai pengalaman pribadi.<sup>26</sup>

e. Ulangi

Pada tahap ini Guru menancapkan penguatan dalam pikiran peserta didik dengan melakukan kaji ulang untuk memperkuat sel saraf dan meningkatkan daya ingat.<sup>27</sup> Menumbuhkan rasa “aku tahu bahwa aku tahu.”<sup>28</sup> Rekatkan gambaran keseluruhannya.<sup>29</sup>

f. Rayakan

Pada tahap ini guru merayakan keberhasilan peserta didik. Konsep rayakan adalah untuk mengahiri pembelajaran. Bentuknya bisa berupa memberi pujian, bernyanyi bersama, memberi hadiah berupa tepukan.<sup>30</sup> Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan! Perayaan menambatkan belajar dengan asosiasi positif.<sup>31</sup>

Dalam pembelajaran quantum learning seperti dipaparkan di atas langkah-langkah pada tahapan kegiatan pembelajaran dapat disimpulkan dilaksanakan dalam melalui tiga tahap yakni kegiatan awal (tumbuhkan), kegiatan inti (alami, namai, demonstrasikan), kegiatan penutup (ulangi, rayakan).

---

<sup>25</sup> Mulyasa, *Guru dalam....*, 90.

<sup>26</sup> Der Porter, Mark Reardon&Sarah Singer-Nouri, *Quantum.....*89.

<sup>27</sup> Chatib, *Gurunya....*, 198.

<sup>28</sup> Mulyasa, *Guru dalam....*, 91.

<sup>29</sup> Der Porter, Mark Reardon&Sarah Singer-Nouri, *Quantum.....*89.

<sup>30</sup> Mulyasa, *Guru dalam....* , 91.

<sup>31</sup> Der Porter, Mark Reardon&Sarah Singer-Nouri, *Quantum.....*89.



Sementara itu menurut teori yang diadaptasi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, perencanaan pembelajaran meliputi:<sup>32</sup>

- 1) Pengkajian kurikulum dan silabus pembelajaran
- 2) Pengkajian program tahunan (prota) dan semester (promes).
- 3) Pembuatan rencana pembelajaran sesuai standar proses

Perencanaan Pembelajaran juga dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.<sup>33</sup>

Senada dengan pendapat di atas Rusman menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang meliputi:<sup>34</sup>

- a) kegiatan pendahuluan
- b) kegiatan inti,
- c) kegiatan penutup

---

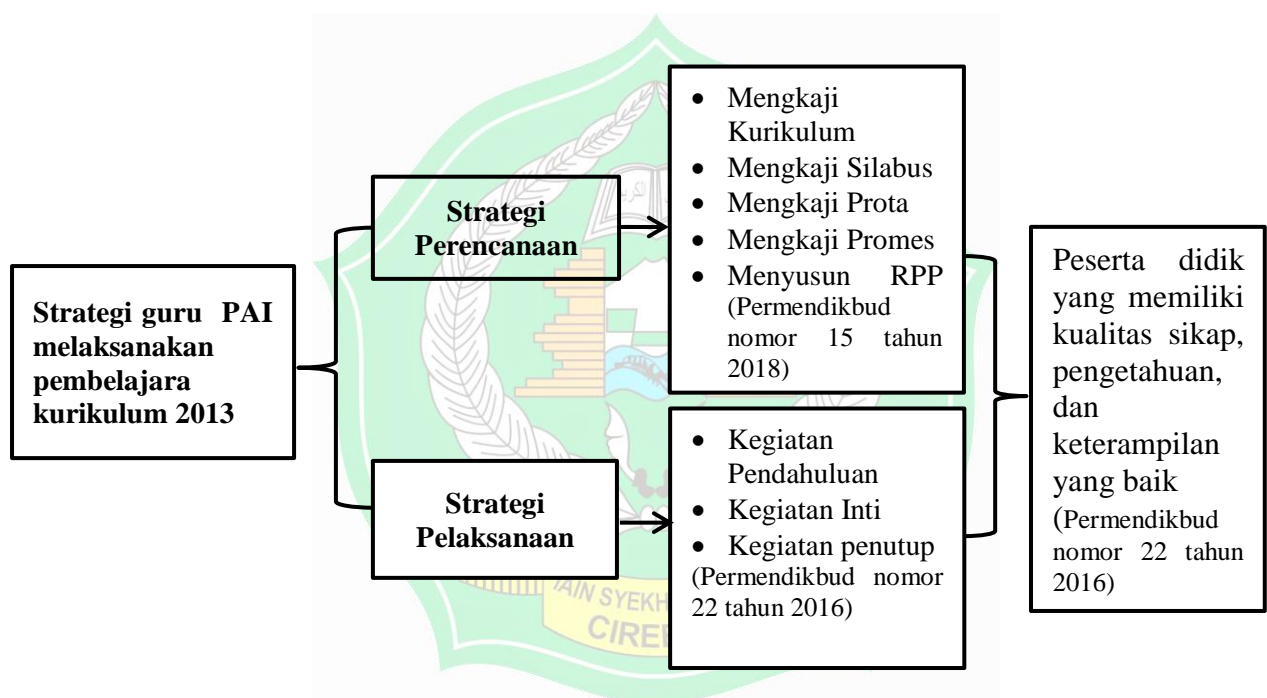
<sup>32</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 15 tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah pasal 4 ayat 1 dan 2. Selanjutnya ditulis Permendikbud nomor 15 tahun 2018.

<sup>33</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 22 tahun 2016, 11. Selanjutnya ditulis Permendikbud nomor 22 tahun 2016

<sup>34</sup> Rusman. *Model-Model*, 10-13

Pada Kurikulum 2013 Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah secara utuh/holistik, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya. Dengan demikian proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>35</sup>

Dari uraian di atas jika disekemakan dalam bentuk bagan maka kerangka pemikirannya adalah sebagai berikut:



**Gamabar 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## G. Metodologi Penelitian

### 1. Lokasi, unit dan waktu penelitian

#### a. Lokasi Penelitian

<sup>35</sup> Permendikbud nomor 22 tahun 2016, 4.

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri 1 Sumber yang terletak di Jalan Sunan Malik Ibrahim nomor 2 Kelurahan Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon.

b. Unit Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 1 Sumber pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 revisi.

c. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester satu Tahun ajaran 2019/2020 mulai dari bulan Oktober sampai dengan selesai.

2. Jenis, Pendekatan, metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategorikan penelitian lapangan (*field reseach*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti dilingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan, lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.<sup>36</sup> Tujuan dari penelitian lapangan ini untuk mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.<sup>37</sup>

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif eksploratif, yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan menggambarkan keadaan atau status fenomena. Dalam hal ini peneliti hanya ingin

<sup>36</sup> Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2012), 71.

<sup>37</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), 68.

mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu.<sup>38</sup> Penelitian deskriptif merupakan bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Penelitian deskriptif dalam bidang pendidikan dan kurikulum pengajaran merupakan hal yang sangat penting, mendeskripsikan fenomena-fenomena kegiatan pendidikan, pembelajaran, implementasi kurikulum pada berbagai jenis, jenjang dan satuan pendidikan.<sup>39</sup>

Penelitian deskriptif banyak dilakukan oleh para peneliti dengan alasan dari pengamatan empiris sebagian besar laporan penelitian dilakukan dengan bentuk deskriptif dan metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan maupun tingkah laku manusia.<sup>40</sup>

### c. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilakunya yang dapat diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu secara holistic (menyeluruh).<sup>41</sup> Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku,

---

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 245. Selanjutnya ditulis Arikunto, *Prosedur Penelitian*.

<sup>39</sup> Nana Saodih Sukmadinata, , *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2016), 72. Selanjutnya ditulis Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*.

<sup>40</sup> Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta2011), 145

<sup>41</sup> Lexy J Moleong, , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 3. Selanjutnya ditulis Moleong, *Metodologi Penelitian*.

persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya secara *holistic*, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa....<sup>42</sup>

### 3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>43</sup>

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>44</sup>

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan datanya dengan observasi partisipan pasif, wawancara mendalam (*dept interview*) tidak terstruktur, dan studi dokumentasi.

#### a. Observasi Partisipatif

Observasi merupakan teknik yang sering dan sudah lama digunakan dalam penelitian. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.<sup>45</sup> Observasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap obyek penelitian, melihat dengan teliti, mencermati dengan hati-hati Mengintip atau mengamati.<sup>46</sup> Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Jadi dalam hal ini peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>47</sup>

<sup>42</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian*, 6.

<sup>43</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian*...., 114.

<sup>44</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian*...., 157.

<sup>45</sup> S, Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka cipta, 2000), 29.

<sup>46</sup> Abdullah Ali, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, (STAIN Press Cirebon, 2007), 62.

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 213. Selanjutnya ditulis Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*

#### b. Wawancara Mendalam

Wawancara (*deep interview*) merupakan pengumpulan data dengan cara percakapan dengan pihak tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang menjawab pertanyaan itu.<sup>48</sup> Sebelum melakukan wawancara para peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara. Pada penelitian ini penulis menggunakan wawancara mendalam dengan secara tidak terstruktur. Wawancara mendalam didefinisikan sebagai proses penggalan informasi dari peneliti terhadap informan yang dilakukan relatif lama dan dilakukan dengan berkali-kali.<sup>49</sup>

Wawancara tidak terstruktur penulis gunakan dalam penelitian pendahuluan untuk mendapatkan data yang mendalam pada subyek penelitian sekaligus mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu dan permasalahan yang terjadi pada subyek penelitian di lokasi penelitian.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, ledger dan sebagainya.<sup>50</sup> Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan misalnya, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen

<sup>48</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian*,....., 186.

<sup>49</sup> Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 216.

<sup>50</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian*....., 146.

yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.<sup>51</sup>

## 5. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.<sup>52</sup> Dengan demikian instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, Namun selanjutnya untuk melengkapi data yang telah ditemukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka setidaknya diperlukan instrumen sederhana berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan alat dokumentasi berupa kamera, alat perekam, dan catatan lapangan yang diperlukan untuk mendapatkan informasi yang valid dan kredibel.

## 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses kategori urutan data, mengorganisasi menurut suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar, membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan suatu pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.<sup>53</sup> Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.<sup>54</sup>

Pada tahap analisis data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil dan menjawab pertanyaan atau persoalan yang diajukan dalam penelitian. Analisis data dilakukan secara induktif, penelitian dimulai dari fakta

---

<sup>51</sup> Sugiyono *Metode Penelitian Pendidikan*, 329.

<sup>52</sup> Sugiyono *Metode Penelitian Pendidikan*, 305.

<sup>53</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian....*, 280.

<sup>54</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Prkatis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 95-96.

empiris, kemudian ke lapangan mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan.<sup>55</sup>

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis non statistik dengan kualitatif deskriptif. Pada penelitian ini yang dianalisis adalah data yang terhimpun dalam transkrip data observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Menurut Miles dan Heberman dalam Sugiyono tahapan dalam analisis data dilakukan melalui tahapan berikut:<sup>56</sup>

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data data diartikan sebagai merangkum semua data semua data yang dikumpulkan, memilah dan memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>57</sup> Reduksi data ini dilakukan secara berkesinambungan, mulai awal hingga akhir kegiatan pengumpulan data di lapangan, bahkan juga sampai pada laporan akhir tersusun dengan lengkap. Oleh karena itu data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

---

<sup>55</sup> Margono, *Metode Penelitian.....*, 38.

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta , 2017), 134. Selanjutnya ditulis Sugiyono, *Metode Penelitian...*

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, 338.



b. *Display Data* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif serta dapat dipahami maknanya. Hal ini dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>58</sup>

Hasil dari reduksi data selanjutnya diorganisasikan ke dalam penyajian data (*display data*). *Display data* merupakan teknik yang dilakukan oleh peneliti agar data yang banyak yang diperoleh, dikuasai kemudian data disajikan. Pada tahap ini penyajian data dilakukan dengan membuat rangkuman secara deskriptif berdasarkan data yang dimiliki dan disusun secara sistematis dalam bentuk narasi mengenai strategi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 revisi.

c. *Conclusion Drawing / Verification* (Penarikan Kesimpulan / Verifikasi Data)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Verifikasi data yaitu teknik analisis data yang dilakukan dalam rangka penarikan kesimpulan. Peneliti mengambil kesimpulan sementara sambil mencari data pendukung. Kemudian tahap selanjutnya peneliti menguji kembali kesimpulan sementara dengan cara membandingkan dengan data selanjutnya. Pengujian ini dimaksudkan untuk

---

<sup>58</sup> Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif tentang Metode-Metode Baru* terjemahan Tjeep Rohendi Rohedi (Jakarta: UI Press, 1992), 17.

memperkokoh kebenaran dari analisis penarikan kesimpulan supaya kesimpulan yang dikemukakan dapat dipercaya (kredibel).

Berdasarkan hal tersebut, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi data diharapkan dapat menjawab beberapa rumusan masalah yang sudah dikemukakan terkait dengan strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pembelajaran Kurikulum 2013 revisi serta hasilnya.

#### 7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada penelitian yang kredibel pengecekan terhadap keabsahan data (validitas) patut dilakukan untuk menghindari kemelencengan kesimpulan hasil penelitian. Data yang diperoleh selama penelitian harus memenuhi kriteria keabsahan data agar dapat dikatakan valid sesuai dengan pedoman penelitian. Data dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.<sup>59</sup>

Pada penelitian ini untuk mengecek keabsahan datanya penulis menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.....<sup>60</sup>

##### a. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam melakukan penelitian sangat penting karena hal ini akan membuat penelitian yang dilakukannya memiliki

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian .....*, 365.

<sup>60</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, 327.

kualitas yang baik karenan didukung dengan pengalaman langsung peneliti. Disamping itu perpanjangan keikutsertaan juga merupakan usaha peneliti memperpanjang keikutsertaan dalam melibatkan diri dengan proses penerapan pembelajaran Kurikulum 2013 revisi. Posisi peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data menuntut peran serta dan terjun langsung. Keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan ini berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.<sup>61</sup>

#### b. Ketekunan / Keajegan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan menemukan ciri-ciri unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan perso'alan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>62</sup>

Dalam penelitian ini, penulis melakukan ketekunan pengamatan dengan melaksanakan beberapa hal diantaranya:

- 1) Meneliti kebenaran dokumen yang didapatkan.
- 2) Meneliti data yang didapatkan yang didapatkan, baik dari hasil wawancara mendalam, observasi partisipan dan hasil dokumentasi.
- 3) Mencatat dan mengumpulkan dengan sedetail-detailnya dengan yang berhubungan dengan fokus penelitian.

#### c. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulam data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang

<sup>61</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, 327.

<sup>62</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, 329.

sudah ada....<sup>63</sup> Artinya penulis memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan triangulasi teknik (observasi, wawancara, dokumentasi), triangulasi sumber serta triangulasi teori. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

#### 1) Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber data penulis gunakan agar dalam pengumpulan data penelitian menggunakan banyak sumber. Selanjutnya data yang peroleh dari sumber data tersebut dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan ketiga sumber tersebut.<sup>64</sup>

#### 2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yakni dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Jika dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar dikarenakan sudut pandangnya berbeda-beda.<sup>65</sup>

#### 3) Triangulasi Teori

Hasil ahir dari penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan prespektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan.....*, 125.

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 274.

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 274.

atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Harus diakui tahap ini merupakan tahap paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki expert judgement ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.<sup>66</sup>

## H. Tahapan Penelitian

Salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah desainnya disusun secara sirkuler.<sup>67</sup> Olehkarenanya penelitian ini akan dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu:

### 1. Tahapan persiapan atau studi orientasi

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah menyusun proposal penelitian menginventarisir dan mengumpulkan sumber pendukung yang diperlukan. Adapun penentuan obyek dan fokus didasarkan pada beberapa hal berikut:

- a. Disiplin ilmu yang sedang dipelajari, yaitu pembelajaran Kurikulum 2013 revisi.
- b. Mengkaji literatur yang relevan
- c. Melakukan orientasi dengan melakukan studi pendahuluan untuk menggali informasi terkait dengan pembelajaran Kurikulum 2013 revisi di sekoah.

<sup>66</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian*, 331.

<sup>67</sup> Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Naturalistik*, (Bandung: Tarsito, 1988), 291.

- d. Diskusi dengan teman sejawat.
- e. Konsultasi dengan pembimbing untuk mendapatkan saran-saran perbaikan dan persetujuan proposal.
- f. Mengadakan seminar proposal penelitian untuk mendapatkan masukan serta perbaikan guna dilanjutkan pada tahap penelitian.

## 2. Tahap Eksplorasi Umum

Pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Mengurus perizinan dengan pihak terkait berdasarkan surat keputusan penelitian sebagai dasar studi lapangan.
  - b. Penjajakan umum terhadap obyek penelitian untuk melakukan observasi, Wawancara, dan dokumentasi guna menentukan langkah-langkah dan tahapan berikutnya.
  - c. Melakukan studi literatur dan menentukan kembali fokus penelitian.
  - d. Melakukan diskusi dan konsultasi secara kontinyu untuk mendapatkan legitimasi guna melanjutkan proses penelitian.
- ## 3. Tahapan Eksplorasi terfokus

Pada tahap eksplorasi terfokus peneliti melakukan pengecekan terhadap hasil temuan dan hasil penelitian. Tahapan kegiatan yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Pengumpulan data secara global guna menemukan fenomena dan fakta yang berhubungan dengan tema dan kerangka konseptual penelitian.
- b. Pengumpulan data secara selektif dan analisis data.
- c. Melakukan pengecekan terhadap temuan dan hasil penelitian

- d. Menyusun laporan hasil penelitian untuk kemudian diajukan ke tahap pengujian tesis.

## **I. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Kegunaan Penelitian
- E. Kerangka Pemikiran
- F. Penelitian Terdahulu
- G. Metodologi Penelitian
- H. Sistematika Penulisan

### **BAB II KAJIAN TEORETIS STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENERAPKAN KURIKULUM 2013 REVISI**

- A. Kurikulum 2013 Revisi
- B. Strategi Pembelajaran Kurikulum 2013 Revisi
- C. Penilaian Kurikulum 2013 Revisi
- D. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013 Revisi

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

- A. Deskripsi Objek Penelitian
- B. Jenis Penelitian, Pendekatan, Metode Penelitian

- C. Sumber Data
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Instrumen Penelitian
- F. Teknik Analisis Data
- G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data
- H. Tahapan Penelitian

**BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

- A. Strategi Guru dalam Merencanakan Kurikulum 2013 Revisi
- B. Strategi Guru dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 Revisi
- C. Hasil Pembelajaran Kurikulum 2013 Revisi
- D. Faktor Penghambat Pembelajaran Kurikulum 2013 Revisi

**BAB V Simpulan dan Saran**

- A. Simpulan
- B. Saran

